

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS I SDN 02
MANISREJO DENGAN PENDEKATAN TARL DAN MEDIA KONKRET**

Rully Fadhila¹, Ivayuni Listiani², Sri Rahayu³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun

³SDN 02 Manisrejo Madiun

¹rullyfadila@gmail.com, ²ivayuni@unipma.ac.id, ³sriahayumadiunedu@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of Kurikulum Merdeka in the school isn't realising maximally. There is an obstacle in the execution. That is the learners have the difficulties in learning process that influence to their learning outcomes. It is influenced by a factor, that is the diversity of learners' initial ability, so that the teachers have a role to make learning design that can fulfill all those diversities. The using of learning media also have a role in the successful of the learning. Because of that reason, this research is aim to improve learning outcome of mathematics subjects of 1st class by using Teaching at the Right Level (TaRL) approach and concrete object for length measurement lesson material. This kind of research is classroom action research. The subject of this research is the learners in 1st A class which contain 27 learners, consist of 15 male learners and 12 female learners. The design of this research uses spiral cycle by Kemmis and Mc. Taggart. It is begun with planning, action, observation, and reflection. The technique of data analysis is by descriptive qualitative and the submitting of data is by formative assessment quiz. This research outcome can increase learners outcomes too. It is proved by the increasing of average value of cycle I, that 8,5 ($\bar{X} = 74,1$) from pra cycle, that is 65,6 with 74,1% percentage of passing grade learning. The passing grade learning in cycle I is increase about 11,1 % from pra cycle, that is 63%. The average value in cycle II is increase to 80,7 with 88,9% from 27 learners which raise KKM (Minimum Passed Criteria) in $75 \geq KKM$. In cycle II, the learners have raised successful indicator, that is more than 75% learners raise the KKM.

Keywords: learning outcomes, TaRL approach, concrete object

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka di sekolah belum terealisasi dengan maksimal. Terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Salah satunya peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dan mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu keberagaman tingkat kemampuan awal peserta didik, sehingga guru berperan merancang pembelajaran yang dapat memenuhi keragaman tersebut. Penggunaan media pembelajaran juga berperan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika kelas I dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan media konkret pada materi pengukuran

panjang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu kelas I-A yang berjumlah 27 peserta didik, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan. Desain penelitian ini menggunakan siklus spiral Kemmis dan Mc. Taggart. Dimulai dari tahapan rencana, pelaksanaan dan pengamatan, hingga refleksi. Teknik dalam menganalisis data menggunakan deskripsi kualitatif serta pengumpulan data berupa soal asesmen formatif. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata siklus I sebesar 8,5 ($\bar{X} = 74,1$) dari nilai rata-rata prasiklus yaitu 65,6 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 74,1%. Ketuntasan belajar pada siklus I meningkat sebesar 11,1% dari prasiklus yaitu 63%. Nilai rata-rata siklus II meningkat menjadi 80,7 dengan 88,9% dari 27 peserta didik yang telah mencapai KKM (KKM ≥ 75). Pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih 75% peserta didik yang sudah mencapai KKM.

Kata Kunci: hasil belajar, pendekatan TaRL, benda konkret

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting untuk mengembangkan potensi seseorang. Kualitas pendidikan yang diselenggarakan semakin meningkat, maka berdampak pada meningkatnya mutu masyarakat. Pendidikan bertujuan untuk menggali informasi, memberikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membuka peluang ekonomi dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan juga membentuk karakter, moral, dan etika yang diperlukan bagi seseorang untuk hidup bermasyarakat. Dalam mengembangkan potensi membutuhkan usaha yang ditempuh yaitu, melalui pengajaran di sekolah.

Guru mempunyai peran penting sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar tersebut.

Dalam perannya, guru sekolah dasar kelas bawah perlu memberikan bimbingan secara maksimal untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Guru perlu menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kurikulum merupakan sebuah program yang dirancang untuk proses pembelajaran dan bersifat dinamis yang harus diperbaiki sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Cholilah et al., 2023). Kurikulum yang digunakan pada abad ke-21 adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan pengalaman belajar yang nyaman, tenang,

menyenangkan dan tanpa ada tekanan dalam mengembangkan bakatnya (Rahayu et al., 2022). Pada jenjang sekolah dasar, penerapan kurikulum merdeka dimulai dari kelas I dan IV dilanjutkan kelas II serta kelas V. Dalam kurikulum merdeka terdapat tiga karakteristik yang harus diperhatikan yaitu, (1) pembelajaran berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan keterampilan dan karakter, (2) fokus pada materi pokok, (3) guru fleksibel dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan pada gaya belajar dan tingkat kemampuan peserta didik (Ningrum et al., 2023).

Kenyataannya, implementasi kurikulum merdeka di sekolah masih belum terealisasi dengan maksimal. Terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Salah satunya peserta didik mengalami kesulitan belajar, sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajarnya. Fenomena ini juga terjadi pada kelas I-A di SDN 02 Manisrejo, Kota Madiun. Peserta didik mengalami kesulitan belajar matematika pada materi pengukuran panjang. Ditandai dengan ketuntasan hasil belajar pada

akhir kegiatan prasiklus tergolong masih rendah. Jumlah peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 10 anak dari 27 peserta didik dengan persentase 37%. Persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 63%. Hanya terdapat 17 anak dari 27 peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, guru. Guru menjadi sutradara pelaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas (Sundari & Indrayani, 2019). Guru sebagai penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan mengelola dan menciptakan pembelajaran sesuai dengan keberagaman peserta didik (Alfiana et al., 2023). Hal ini dikarenakan, di dalam kelas terdapat keberagaman karakteristik peserta didik. Fenomena ini juga terjadi di kelas I-A, seperti keberagaman status sosial, minat, serta tingkat kemampuan peserta didik. Dalam mengelola dan menciptakan pembelajaran yang efektif, maka guru perlu menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai.

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan pendekatan pembelajaran yang cocok untuk mengatasi keberagaman karakteristik. Pendekatan TaRL memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik, dimana sesuai karakteristik dengan kurikulum merdeka. Pendekatan dapat digunakan sebagai alternatif perbaikan pembelajaran efektif yang memberikan dampak pada hasil belajar peserta didik. Menurut (Rohani et al., 2023), pendekatan TaRL ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat kemampuan yang bervariasi. Sama halnya dengan penelitian (Listyaningsih et al., 2023) dan (Edizon & Maharani Zan, 2023), dengan menggunakan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut sejalan dengan (Mangesthi et al., 2023), sebelum dan sesudah diterapkannya pendekatan TaRL terdapat perbedaan serta berpengaruh secara efektif terhadap hasil belajar.

Media pembelajaran juga memiliki pengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran. Penggunaan media

yang tidak tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar. Menurut Piaget dalam (Sumantri, 2021), anak usia sekolah dasar pada usia 7-12 tahun masih dalam tahap operasional konkret. Peserta didik pada tahap ini kemampuan berpikir logis mulai muncul. Mereka dapat berpikir secara sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Permasalahan yang dihadapinya adalah permasalahan yang konkret. Dalam hal ini, peserta didik sekolah dasar masih dalam tahap yang berkaitan dengan benda konkret yang dapat dilihat langsung. Dalam memberikan pengalaman belajar matematika, guru hendaknya menggunakan alat bantu untuk mengkonkretkan benda yang abstrak. Alat bantu tersebut adalah berupa media konkret. Media konkret ini merupakan media pembelajaran dapat dilihat dan dipegang secara langsung yang bertujuan untuk membantu memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajar peserta didik mencapai KKM. Sejalan dengan penelitian (Kurniasari et al., 2019), penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan serta solusi

pendukung yang dapat mengatasi masalah, maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas yang berjudul, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas I SDN 02 Manisrejo dengan Pendekatan TaRL dan Media Konkret". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pendekatan TaRL dan media konkret terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas I-A SDN 02 Manisrejo Kota Madiun. Manfaat dari penelitian ini antara lain, 1) dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal, 2) sebagai alat bantu peserta didik untuk memahami materi, 3) sebagai alat bantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya, 4) sebagai bahan pertimbangan guru dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran, (5) sebagai referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian. Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru mampu meningkatkan kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

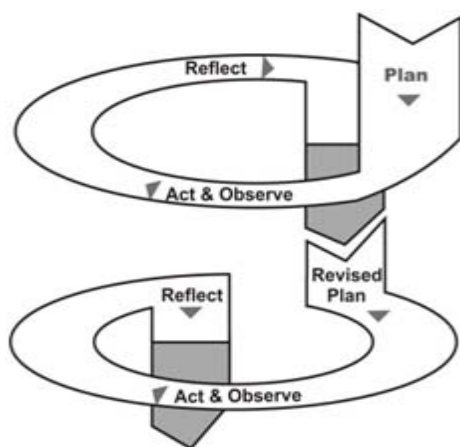
B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Wardani & Wihardit, 2020). Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru yang merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini merupakan perbaikan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan TaRL dan media konkret pada materi pengukuran panjang benda. Subyek penelitian dari penelitian ini yaitu, peserta didik kelas I-A SDN 02 Manisrejo Kota Madiun yang berjumlah 27 peserta didik. Subjek terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Maret-April 2024.

Model siklus yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Wardani et al., 2021)

seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1 Bagan Model Spiral Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Mc. Taggart berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan siklus spiral yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, hingga refleksi. Tahap perencanaan/rencana awal, merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan penelitian. Tahap ini menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk penelitian dan perangkat pembelajaran dengan menggunakan TaRL dan media konkret. Serta menentukan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 75$)

adalah sama atau lebih dari 75%. Tahap pelaksanaan tindakan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik. Tahap pengamatan merupakan kegiatan pengumpulan data sebagai hasil atau dampak dari tindakan yang telah diberikan kepada peserta dan pemberian balikan. Tahap refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data berupa hasil belajar peserta didik setelah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data penilaian asesmen formatif pada akhir kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya. Adapun analisis data hasil penilaian adalah sebagai berikut.

Nilai hasil belajar

$$= \frac{\sum \text{perolehan skor}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum \text{jumlah semua nilai data}}{\sum \text{banyaknya data}}$$

Persentase ketuntasan belajar

$$= \frac{\sum \text{yang tuntas}}{\sum \text{semua peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator ketercapaian penelitian dikatakan berhasil, jika nilai hasil belajar peserta didik sama atau lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) yaitu 75 serta mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 75% dari jumlah peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengukuran panjang. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian kelas I-A yang berjumlah 27 peserta didik. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari asesmen formatif yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran di setiap siklusnya diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	65,6	74,1	80,7
Jumlah Tuntas	17	20	24
Jumlah Belum Tuntas	10	7	3

Pada kegiatan prasiklus berdasarkan perolehan data yang disajikan pada tabel 1, diperoleh hasil bahwa hanya terdapat 17 peserta didik yang mencapai KKM (KKM \geq 75). Sepuluh anak diantaranya belum

mencapai KKM, sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan prasiklus} \\ = \frac{\sum 17}{\sum 27} \times 100 = 63\%$$

Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar adalah 63%. Sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 37%. Hasil data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan belajar pada kegiatan prasiklus, dimana persentase kriteria keberhasilan adalah sama atau lebih dari 75%.

Pada kegiatan Siklus I dengan menggunakan pendekatan TaRL dan media konkret diperoleh hasil bahwa terdapat 20 peserta didik dari 27 anak yang mencapai KKM, sedangkan 7 diantaranya yang belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh persentase sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan siklus I} \\ = \frac{\sum 20}{\sum 27} \times 100 = 74,1\%$$

Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I di atas mencapai 74,1%. Sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas mencapai 25,9%. Hasil data tersebut belum mencapai

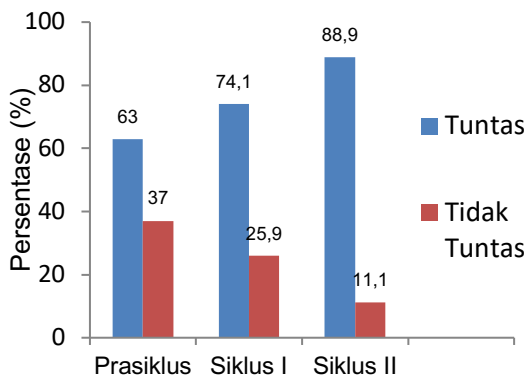
kriteria keberhasilan belajar karena masih di bawah kriteria keberhasilan.

Pada kegiatan Siklus II diperoleh hasil bahwa terdapat 24 peserta didik dari 27 anak yang mencapai KKM, sedangkan ada 3 peserta didik yang belum mencapai KKM. Sehingga diperoleh persentase sebagai berikut.

Persentase ketuntasan siklus II

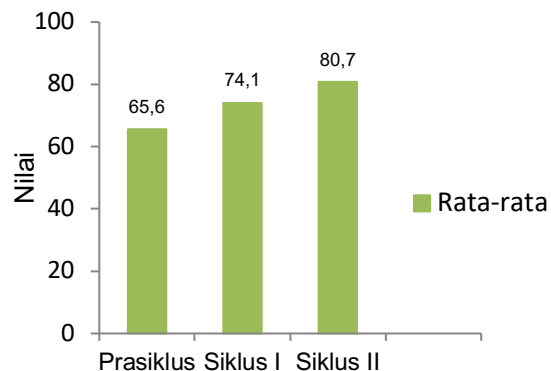
$$= \frac{\sum 24}{\sum 27} \times 100 = 88,9\%$$

Hasil perhitungan persentase di atas menyatakan bahwa, hasil belajar peserta didik telah tercapai karena persentase ketuntasan di atas 75%. Dimana perolehan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai 88,9%. Sedangkan persentase peserta didik yang belum tuntas adalah 11,1%. Berikut grafik persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik.



Grafik 1 Persentase Hasil Belajar

Adapun rata-rata hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya disajikan pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Kegiatan siklus I dan siklus II dilakukan dengan menggunakan pendekatan TaRL dan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Grafik 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I dari kondisi awal prasiklus, yaitu sebesar 11,1%. Begitu juga dengan persentase pada siklus II, dimana siklus II ini mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar sebanyak 25,9% dari kondisi awal pra siklus, Hal ini menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I-A pada siklus kedua telah berjalan baik. Peserta

didik semakin dekat atau bahkan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada siklus II, selain mengalami peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 25,9%, juga telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar yang didapatkan dari kondisi kedua siklus, peserta didik dapat memenuhi standar dan pencapaian. Begitu juga dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8,5 dari nilai rata-rata prasiklus. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 15,2 dari nilai rata-rata prasiklus.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian melalui dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan TaRL dan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas I-A SDN 02 Manisrejo, Kota Madiun pada materi pengukuran panjang benda. Hasil rata-rata nilai dan persentase ketuntasan melalui asesmen formatif menunjukkan bahwa peserta didik telah memenuhi indikator

keberhasilan. Dengan indikator keberhasilan yaitu persentase ketuntasan belajar mencapai 75% dengan nilai minimal 75 ($KKM \geq 75$). Hasil perolehan data pada prasiklus, rata-rata nilai matematika yaitu 65,6 dengan persentase ketuntasan 63%. Terdapat 17 dari 27 peserta didik yang memenuhi KKM. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 74,1 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 74,1% atau terdapat 20 peserta didik yang tuntas. Sedangkan siklus II, sudah memenuhi indikator keberhasilan dengan perolehan persentase hasil belajar mencapai 88,9%. Dari 27 peserta didik, terdapat 24 anak yang memenuhi KKM, dengan nilai rata-rata kelas 80,7.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berupa perbaikan pembelajaran, kami sebagai peneliti memberikan saran dalam merancang kegiatan pembelajaran matematika materi pengukuran panjang dapat menggunakan pendekatan TaRL. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang beragam sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Serta penggunaan media konkret dapat memberikan pengalaman berharga karena sesuai dengan tingkat perkembangan

peserta didik kelas I. Dengan harapan dapat meningkatkan motivasi keaktifan peserta didik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, F., Wahyuningsih, R., & Jamaluddin. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pendekatan TaRL Pada Materi Perubahan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2800–2804.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i0.2.110>
- Edizon, & Maharani Zan, A. (2023). Penerapan Model Discovery Learning Terintegrasi TaRL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 18939–18949.
- Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD. *JTAM | Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.761>
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL Dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>
- Ningrum, M., Maghfiroh, & Andriani, R. (2023). Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di Madrasah Ibtidaiyah. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 5(1), 85–100. <https://doi.org/10.33367/jjee.v5i1.3513>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. [https://doi.org/Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatini. \(2022\). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6\(4\), 6313–6319.](https://doi.org/Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihatini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. Jurnal Basicedu, 6(4), 6313–6319.)
- Rohani, Merta, W., & Wijiyanti, T. S. (2023). Upaya meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) Di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90–95.
- Sumantri, M. (2021). *Perkembangan Peserta Didik* (1st ed.). Universitas Terbuka.

- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–75. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1449>
- Wardani, I. G. A. ., Julaeha, S., Rahayu, U., & Marsinah, N. (2021). Pemantantapan Kemampuan Profesional. In I. G. A. . Wardani, S. Julaeha, U. Rahayu, & N. Marsinah (Eds.), *Universitas Terbuka* (2nd ed.). Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. A. ., & Wihardit, K. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas* (1st ed.). Universitas Terbuka.